**Upaya Meningkatkan Daya Pikir Siswa pada Materi Tata Surya Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di SD Muhammadiyah 11 Randegan**

Rasyidah Listiana Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[rosy.listiana300499@gmail.com](mailto:rosy.listiana300499@gmail.com)

**Ringkasan**

Daya pikir ialah sebuah potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia, kemampuan yang dimiliki pada setiap individu untuk berpikir, melihat, melakukan, dan mengamati sebuah kegiatan yang berakhir pada setiap individu untuk memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan model pembelajaran langsung sendiri ialah suatu cara mengajar yang disusun bertujuan agar membantu kelancarannya sebuah proses mengajar dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang telah terstruktur dengan baik. Namun pada saat ini, berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 11 Randegan yang sudah menerapkan model pembelajaran langsung ini, namun masih ada beberapa siswa yang sulit mencerna pelajaran. Hal ini manjadi mendorong saya sebagai penulis untuk menganalisis penerapan model pembelajaran langsung di SD Muhammadiyah 11 Randegan.

1. **Pendahuluan**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-2) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-4) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-6)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-7) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-8) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-9)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-10)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-11)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-12) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-13) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-14)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-15)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-16) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

Menurut (Fokusmedia, 2015) menyatakan bahwa di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana yang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan pada sekolah dasar ialah sebagai bentuk wujudantan dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki suatu tujuan agar anak didik bisa aktif mengembangkan sebuah potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai sebuah kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri sendiri, kepribadian pada dirinya, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan mempunyai sebuah keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat dalam berbanga dan bernegara.

(Rosalin, 2008) Menyatakan bahwa kecerdasan dan berpikir merupakan sifat manusia yang saling berkaitan. Jika seseorang mempunyai daya berpikinya tinggi, maka kemampuan intelegensinya pun tinggi. Kecerdasan setiap dalam diri manusia itu sudah diberikan oleh Allah sejak lahir. Meningkat daya pikir siswa bertujuan agar dapat mengembangkan kualitas berpikir anak didik pada proses perkembangan kognitifnya, dan dapat memperoleh peluang yang optimal untuk berkembang.

(Suparyeti, 2016) Menyatakan bahwa Daya pikir ialah sebuah kemampuan setiap individu untuk berfikir, mengamati, melihat, dan melakukan kegiatan yang berakhir setiap individu itu memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru. Atau suatu potensi yang dimiliki oleh manusia yang diberikan oleh Allah SWT, namun daya pikir ini sangat berharga bagi manusia yang patut kita syukuri. Daya pikir sendiri juga disebut dengan kognitif. utuk meningkatkan kemampuan daya pikir harus memperhatikan berbagai macam dimensi yang ada, sehingga dalam pertumbuhan dapat memberi pengaruh kepada potensi kognitif, karena berguna untuk mencapai pertumbuhan kepribadian.

Menurut (Damayanti, 2012) dalam (Trianto, 2011, hal. 29) menyatakan bahwa pembelajaran lansung ialah suatu cara mengajar yang disusun bertujuan agar membantu kelancarannya sebuah proses mengajar dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang telah terstruktur dengan baik. Jadi pada proses pembelajaran lansung ini memakai sebuah peragaan dan penjelasan dari guru (pembimbing), dan diberi sedikit latihan-latihan soal, dikarenakan untuk melatih keterampilan siswa dan membantu siswa mendapat pengetahuan baru.

(Ma'rifa, 2014) Menyatakan bahwa Sebuah model pembelajaran langsung menjadikan sebuah pendekatan deklaratif dengan titik berat pada sebuah proses pembelajaran konsep dan sebuah keterampilan motorik, sehingga dapat menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang terstruktur. Dan di samping itu sebuah model pembelajaran langsung memberi sebuha peluang kesempatan kepada seorang siswa untuk mengamati secara selektif, untuk menirukan dan mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya (pendidik).

Hal yang harus diperhatikan ketika mempraktikan sebuah model pembelajaran langsung ialah cara penyampaian sebuah pengetahuan yang terlalu kompleks. Maka seorang pendidik yang menggunakan model pembelajaran langsung harus bertanggung jawab salam mengidentifikasi sebuah tujuan awal pada pembelajaran, struktur materi, maupun keterampulan dasar yang akan di ajarkan kepada anak didik. Untuk mengemukakan sebuah pengetahuan kepada anak didik dengan menggunakan demonstrasi (memberinya contoh), dan jika perlu memberikan waktu kepada anak didik untuk mencoba (berlatih) menerapkan konsep tersebut.

(Damayanti, 2012) Menyatakan bahwa Untuk sebuah pembelajaran langsung ini tidak seperti menggunakan metode ceramah, namn mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab. Pada sebuha proses pembelajaran secara langsung ini membutuhkan sebuah perencanaan yang terperinci terutaman oada analisi tugas. Untuk model pembelajaran ini sengaja dirancan secara khusus guna menunjang sebuah proses belajar anak didik dengan pengetahuan prosedural dan sebuah pengetahuan deklaratif yang berstruktur baik. Pada pembelajaran ini berpusat pada seorang pendidik. Namun seorang pendidik tersebut harus menjamin lancar nya proses pengajaran tersebut dan keterlibatan siswa (aktifnya siswa). Dengan ini pada halnya lingkungan pun terpengaruh, jika lingkungan tidak mendukung model pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan lancar, jadi lingkunagan setidaknya harus mendukung yang diciptakam berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada anak didik.

Dengan demikian dalam sebuah daya pikir siswa menjadikan seorang pendidik bisa mengetahui salah satunya kemampuan awalnya pada setiap peserta didik, hal ini dikarenakan sebagai landasan untuk memberikan sebuah pelajaran baru maupun melanjutkan pelajaran sebelumnya.

1. **Penegasan Istilah**
2. Ada banyak cara untuk meningkatkan daya pikir seorang peserta didik salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran langsung. (Ismawati, 2016) Menyatakan bahwa Sebuah pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan dibutuhkan. Hal ini dikarenakan sebagai sebuah pondasi pada awalnya dalam mengembangkan sebuah aspek perkembangan pada anak ketika menghadapi sebuah perkembangan untuk tahap selanjutnya. Jadi pada sebuah pendidikan tersebut harus bisa memberikan sebuah rangsangan yang bisa mengembangkan semua aspek perkembangan pada seorang anak secara keseluruhan, hal ini termasuk keseluruhan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Pada model pembelajaran langsung ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai kompleksitas pada materi yang akan disajikan. kebanyakan siswa-siswi di Sekolah Dasar itu sendiri masih kurang untuk memahami sebuah konsep materi yang disampaikan oleh pendidik, namun hanya menerima informasi, dan kebanyakan masih cenderung menghafal. Masih banyak seorang pendidik yang menggunakan metode pembelajaran langsung namun cara pengajaran (penyampaiannya) tidak sesuai dengan metode tersebut.
4. **Rumusan Masalah**
5. Bagaimana upaya meningkatkan daya pikir siswa di SD Muhammadiyah 11 Randegan?
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung di SD Muhammadiyah 11 Randegan?
7. **Tujuan Penulisan**
8. Untuk menganalisis upaya meningkatkan daya pikir siswa di SD Muhammadiyah 11 Randegan.
9. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran langsung di SD Muhammadiyah 11 Randegan.
10. **Pemabahasan**
11. Upaya Meningkatkan Daya Pikir Siswa

Sebuah pendidikan untuk anak usia dini sendiri sangat penting, hal ini dikarenakan pembukaan dari semua kehidupan untuk masa yang akan datang. Dan yang tepat untuk memberikan sebuah motivasi (dorongan) atau sebuah upaya perkebangan, agar anak dapat berkembang secara optimal. Sebuah pentingnya pendidikan usia dini ialah upaya sebuah pendidikan yang dilakukan secara sacar, untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki setiap individu.

(Anggindari, 2013) Menyatakan bahwa Sebuah potensi yang meliputi semua aspek bahasa, moral, disiplin, kognitif, fisik, emosional, konsep diri, seni, sosial, nilai-nilai agama. Pada anak usia dini ialah berbeda, memliki sebuah karakteristik yang bertahap dengan usianya, dan unik. Sebab semua upaya untuk mengembangkan sebuah pendidikan yang bisa dilakukan hendaknya sesuai sama karakteristik pada masa anak tersebut yaitu bisa dengan bermain. Dan adapun untuk menjadikan seorang siswa menjadi kreatif, berkarakter, dan cerdas. Namun hal ini harus dstimulasi sejak dini. Upaya untuk mencapainya ialah sering untuk memberikan mereka banyak berlatih berpikir, hal ini akan baik pada perkembangan kulalitas daya pikir seorang anak.

(Suparyeti, 2016) Menyatakan bahwa Daya pikir ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, tersmasuk seorang anak didik yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar. daya pikir yang dimiliki oleh setiap individu ini berguna untuk mengamati sebuah hasil dari apa yang mereka temukan, melakukan kegiatan yang berakhir pada diri sendiri untuk memperoleh sebuah pengalaman baru dan pengetahuan baru, namun berfikir juga salah satunya. Atau seuatu potensi yang dimiliki oleh manusia, yang diberikan oleh Allah SWT. Daya pikir ini sangat berharga bagi kita, hal ini patut kita syukuri.

Daya pikir sendiri disebut dengan kognitif. Untuk meningkatkan daya pikir pun harus mempehatikan berbagai macam dimensi yang ada. Sehingga dalam pertumbuhan seorang anak didik dapat memberikan pengaruh kepada potensi kognitifnya, karena bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian anak tersebut. Adapun cara untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak, yaitu salah satunya dengan cara bermain atau pun bisa dengan berlajar dengan bermain. Dengan bermainpun merupakan salah satu kegiatan yang bisa membuat anak bahagia (menyenangkan), dan salah satu cara untuk seorang anak belajar dengan bermain. Hal ini dikarenakan, dengan bermain anakpun dapat mendapatkan sebuah kesempatan yang bisa membuat anak itu bereksplorasi (berkreasi sesuka hati), menemukan sesuatu yang menurutnya itu baru (pertama dia lihat), dan mengekspresikan perasaannya.

(Rosalin, 2008) Menyatakan bahwa Adapun cara membuat kemampuan daya pikir seorang anakitu berkembang selain mengajaknya belajar sambil bermail, yaitu ajak anak tersebut belajar yang dapat melatih daya kemampuan berpikir seorang anak tersebut. Jika makin sering anak tersebut diajak untuk latihan dan teratur untuk latihan berpikir, maka perkembangan kualitas daya kemampuan berpikirnya seorang anak tersebut akan bagus. Pada penjelasan diatas memiliki arti yaitu, bahwa semakin sering dia belajar untuk berlatih berpikir, maka akan baik pada perkembangan kualitas pola pikir anak tersebut. Hal tersebut merupakan hal yang mutlak untuk seorang anak, dan jika seorang anak tersebut menghendaki kualitas daya pikir yang tinggi. Semua dikarenakan daya pikir ini bisa mendorong sebuah perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri seorang siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung
2. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut (Damayanti, 2012) dalam (Trianto, 2011) menyatakan bahwa Model pembelajaran langsung ialah sebuah cara mengajar yang telah disusun dan memiliki sebuah tujuan, hal ini dikarenakan agar bertujuan untuk membantu sebuah kelancarannya proses mengajar dengan menggunakan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang sudah terstruktur dengan rapi dan baik. Jadi proses pembelajaran langsung ini menggunakan (membutuhkan) sebuah peragaan dan sebuah penjelasan dari guru kelas (pembimbing). Dan diberikan sedikit latihan-latihan soal untuk mengetahui dan melatih keterampilan siswa dan kemahaman siswa, dan membantu siswa untuk mendapatkan sebuha pengetahuan baru (pengalaman baru). Ketika pendidik memperagakan dan menjelaskan di depan kelas.

1. Kelebihan Pada Model Pembelajaran Langsung

Dilihat pada umumnya untuk model-model pembelajaran lain pasti memiliki kelenihan dan kekurangan. Hal ini pun sama pada model pembelajaran langsung. Kelebihan ini yang membuat model pembelajatan lebih baik dipakai dibandingkan oleh model pembelajaran lainnya. Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran langsung ini ialah:

1. Pada model pembelajaran lansung ini pembimbing dapat mengendalikan isi pada materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa. Sehinga bisa mengkontrol kefokusan setiap siswa, dikarenakan ada hasil yang harus dicapai oleh siswa.
2. Model pembelajaran ini bisa diterapkan dengan cara efektif didalam kelas besar atau kecil. Walau di luar kelaspun pendidik juga masih bisa menerapkannya, namun hal ini kemungkinan kecil berhasil untuk diterapkan, karena terkadang masih ada siswa yang kurang fokus (tidak memperhatikan) kepada pendidik (yang dijelaskan).
3. Model pembelajran ini ialah cara yang sangat efektif jika diterapkan untuk mengajar konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada siswa memiliki prestasi rendah.
4. Model pembelajaran ini sangat cenderung unutuk mendengarkan (ceramah), jadi sangat membantu siswa yang belajar menggunakan medel pembelajaran mendengar. Ceramahpun bermanfaat juga untuk menyampaikan sebuah informasi penting kepada siswa yang kurang suka (malas) membaca ataupun yang tidak memiliki keterampilan untuk mentafsirkan informasi atau menyusum informasi. Bisa juga untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak siswa ketahui.
5. Pada model pembelajaran langsungpun bisa memberi sebuah tantangan yang bisa mempertimbangkan kesenjangan antara teroi dan observasi. Hal ini bisa memungkinkan siswa bisa berkonsentrasi pada hasil dai tugas yang diberikan, namun bukan teknik dalam menghasilkan. Model pembelajaran ini sangat penting pula untuk siswa yang tidak percaya diri atau tisak memiliki keterampilan dalam membuat tugas.
6. Pembelajaran ini juga penting untuk siswa yang tidak bisa mengarahkan dirinya sendiri, namun siswa tersebut mash bisa memiliki berpretasi, jika model pembelajaran ini dilakukan secara efektif di dalam kelas.
7. Kekurangan Pada Model Pembelajaran Langsung

Seperti yang sudah dituliskan di atas, pada model pembelajaran ini ada kelebihan dan kekurangan. Maka ini adalah kekurangannya:

1. Pada model pembelajaran ini bisa dibilang susah untuk mengatasi peerbedaan pada hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, pemahaman setiap siswa, dan gaya belajar yang dia gunakan (karakteristik).
2. Model pembelajaran ini sulit untuk siswa yang merasa dirinya susah mengembangkan sebuah keterampilan sosial dan interpersonal, karena pada model pembelajaran langsung ini setiap siswa hanya memiliki sedikit kesempatan buat ikut serta secara aktif.
3. Guhu hanya sebagai peran utama didalam model pembelajaran ini. Sehinga untuk mencapai kesuksesan pada stategi pembelajaran langsung ini hanya tergantung pada image seorang guru pengajarnya saja. Suatu misal guru tersebut terlihat tidak siap, pengetahuan guru tersebut kurang, kurangnya percaya diri, tidak antusias, dan tidak terstruktur, maka hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan. Dan proses pembelajaran ini akan menjadi terhalang (terhambat).
4. Model pembelajaran langsung ini tidak banyak melibatkan siswa, dan jika kurangnya perhatian (hilangnya perhatian) kepada siswa, suatu misal 10-15 menit setelah guru menjelaskan dan tidak ada perintah untuk berlatih soal maka, sebagaian besar siswa hanyaakan sedikit mengingat materi yang telah disampaikan.
5. Pembelajaran langsung ini sangat bergantung kepada gaya komunikasi seorang guru. Sebuah komunikator yang buruk akan menghasilkan model pembelajaran yang buruk juga. Pada model pembelajaran ini setiap guru hanya memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk jelesakan (menyampaikan)banyak perilaku komunikasi positif.
6. **Analisis Hasil**
7. Upaya Meningkatkan Daya Pikir Siswa

(Rosalin, 2008) Menyatakan bahwa Adapun upaya untuk meningkatkan sebuah daya pikir yang ditunjukkan berguna untuk mengembangkan sebuah kualitas berpikir seorang siswa. Sehingga pada proses perkembangan kognitifnya itu memperoleh sebuah peluang yang optimal untuk berkembang secara optimal. Meski ketika proses belajar selalu ada kegiatan berpikir. Jika tidak diprogram dengan khusus, namun hanya seadanya saja, maka tidak akan mencukupi untuk melatih semua siswa untuk mengembanakan sebauah kemampuan dalam berpikir walau secara optimal. Pada fase perkembangan siswa sehingaa jika pisahkan di atas bahwa mengimplikasi sebuah proses belajar harus juga selalu diperhatikan sebuah proses perkembangannya pada kognitif. Pada pembelajaran ini dilakukan dengan terwujudnya secara efektif jika disakan dengan sebuah tingkat perkembangan setiap soreang ada.

Pada upaya meningkatkan daya pikir siswa, guru juga turut terlibat dan turut aktif dalam mendampingi dan memantau kegiatan siswa-siswinya ketika disekolah. Selain itupun seorang pendidik juga memberi umpan bali dan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, untuk mengetahui seberapa paham siswa tersebut. Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan aktif unutk membuatkan alat-alat bantu media pembelajaran walau hanya sederhana, hal ini guna untuk membantu mencapai tujuan pada pembelajatan yang efektif dan membantu meningkatkan daya pikir anak didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan. Dikarenakan di sekolah tersebut masih kurang untuk media pembelajaran. Hasil dilapangan dengan teori yang saya ketahui sudah sesuai.

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Pada model pembelajaran langsung ini melibatkan guru dan siswa. Guru dituntut aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik dan mengajukan pertanyaan yang menantang pada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan dengan teori yang saya ketahui tentang model pembelejaran langsung ini pada umumnya sudah sesuai, masih ada beberapa siswa yang sulit mencerna pelajara, walau masih ada beberapa siswa yang sulit mencerna pelajaran. Hal yang harus diperhatikan ketika guru (pendidik) mempraktikan sebuah model pembelajaran langsung ialah cara penyampaian sebuah pengetahuan yang terlalu kompleks dan terstruktur. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan ini pendidik yang menggunakan model pembelajaran langsung harus bertanggung jawab dalam mengidentifikasi sebuah tujuan awal pada pembelajaran, struktur materi, maupun keterampilan dasar yang akan di ajarkan kepada anak didik. Untuk mengemukakan sebuah pengetahuan kepada anak didik dengan menggunakan demonstrasi (memberinya contoh), dan jika perlu memberikan waktu kepada anak didik untuk mencoba (berlatih) menerapkan konsep tersebut.

1. **Penutup**
2. Kesimpulan

Daya pikir ialah sebuah potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia, kemampuan yang dimiliki pada setiap individu untuk berpikir, melihat, melakukan, dan mengamati sebuah kegiatan yang berakhir pada setiap individu untuk memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan model pembelajaran langsung sendiri ialah suatu cara mengajar yang disusun bertujuan agar membantu kelancarannya sebuah proses mengajar dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang telah terstruktur dengan baik. Namun pada saat ini, berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 11 Randegan yang sudah menerapkan model pembelajaran langsung ini, namun masih ada beberapa siswa yang sulit mencerna pelajaran. Hal ini manjadi mendorong saya sebagai penulis untuk menganalisis penerapan model pembelajaran langsung di SD Muhammadiyah 11 Randegan.

**REFERENCES**

Anggindari, D. (2013). Perkembangan Kemampuan Daya Pikir Melalui Pembelajaran Bermain Musik Pada Anak Kelompok B Di TK PGRI 1 Bangsalan Teras Kabupaten Boyolali.

Damayanti, A. (2012, September). Pengertian Model Pembelajaran Langsung.

Fokusmedia, T. (2015). *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional .* Fokus Media .

Ismawati, C. (2016). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul.

Ma'rifa, N. (2014, Desember). Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Rosalin, E. (2008). 4.

Suparyeti, D. (2016). Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta.

Trianto. (2011).

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-16)